

## BAB IV

### PENUTUP

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa, upaya-upaya yang dilakukan masyarakat Bram Itam Raya dalam melestarikan *Kompang Tigo* adalah sebagai berikut. Melibatkan peranan perangkat desa dengan menghimbau masyarakat tetap melestarikan kesenian *Kompang Tigo*, melibatkan masyarakat umum dalam membantu pelestarian berupa materil atau non materil serta peranan pelaku kesenian. Beberapa peran pelaku kesenian ialah melakukan latihan, melakukan pertunjukan di desa lain, melakukan pewarisan secara turun-temurun dan memelihara kesenian.

Dalam melestarikan kesenian *Kompang Tigo* masyarakat mampu mempertahankan pola awal *Kompang Tigo* hingga sekarang. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat menikmati kesenian yang masih sama tanpa adanya perubahan. Dengan adanya hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat tetap memelihara kesenian tanpa merubahnya. Masyarakat Bram Itam Raya juga tetap melakukan regenerasi pemain tiap lima tahun sekali atau bahkan lebih. Hal ini dapat dilihat dari jarak usia pemain yang berkisar dari umur 20 tahun hingga 40 tahun. Namun pemain dengan umur 40 tahun tersebut tetap ikut andil dalam pertunjukan kesenian *Kompang Tigo*.

Melalui Pembahasan sebelumnya terdapat 3 pola irama dengan 2 repertoar. Repertoar pertama ialah Mahalul Qiyam dengan 1 pola irama yaitu pola irama Klontengan. Pola irama ini tersusun atas 3 pola pukulan *kompang*, 1 pemukul bedug dan vocal. Repertoar ini dimainkan pada siang hari saat arakan pengantin dilakukan.

Melalui hasil analisis terdapat beberapa motif dengan beberapa pengembangan, terdapat 2 frase yaitu frase *antaseden* dan frase *konsekuen* dengan kadens autentik.

Repertoar kedua ialah Maulidul Syaroful Anam, dalam repertoar ini terdapat 2 pola irama yaitu irama Telonan dan irama Prapatan. Repertoar ini dimainkan saat malam hari pada saat pengantin telah melaksanakan khatam Al-Qur'an. Dalam irama Telonan tersusun atas 3 pola pukulan kompong, 1 pemukul bedug dan vocal. Melalui hasil analisis pola irama Telonan terdapat beberapa motif dengan beberapa pengembangan, terdapat 1 frase yaitu *antaseden* dengan *deseptif kadens*. Pola irama Prapatan tersusun atas 3 pola pukulan kompong, 1 pemukul bedug dan vocal. Melalui hasil analisis pola irama Prapatan terdapat 2 motif utama, yaitu motif A dan motif B dengan beberapa pengembangan. Terdapat 1 frase yaitu *antaseden* dengan *plagal kadens*.

## **2. Saran**

Adapun saran pada penelitian dengan judul “Peranan Masyarakat Bram Itam Raya Dalam Melestarikan Kesenian *Kompong Tigo* Di Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi” ialah, diharapkan kepada masyarakat terutama generasi muda tetap melestarikan kesenian kompong tigo bahkan memperkenalkan kesenian ini hingga luar wilayah. Tujuannya ialah agar kesenian ini dapat terjaga dan dikenali oleh masyarakat luas sehingga pelestariannya selalu berulang hingga seterusnya. Kedepannya kesenian ini mampu menjadi sarana untuk media pembelajaran agar pelajar mengenal kesenian lokal. Peran pemerintah pula sangat diperlukan dalam pelestarian ini, diharapkan mampu menggerakkan semangat masyarakat dengan memberikan himbauan kepada masyarakat akan pelestarian masyarakat kesenian lokal yang ada.

